

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena dugem (dunia gemerlap malam) telah menjadi bagian dari gaya hidup modern dikalangan masyarakat. Pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya yang terjadi dikalangan masyarakat telah menciptakan suatu bentuk sosialisasi baru yang cenderung hedonistik. Senduk (2016) menjelaskan bahwa modernisasi telah membuat nilai-nilai modern masuk ke dalam seluruh masyarakat di seluruh dunia. Nilai-nilai modern ini membawa suatu gaya hidup hedonis yang memicu masyarakat untuk bergaya hidup modern dan oleh masyarakat dijadikan acuan sebagai gaya hidup masyarakat modern.

Dunia gemerlap malam atau yang biasa disingkat “Dugem”, kata ini semakin populer terdengar dikalangan muda-mudi yang tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Bali, Surabaya, Medan, Semarang, dan berbagai kota besar lainnya. Hal ini wajar karena seiring berkembangnya kota-kota besar di Indonesia, pasti akan diikuti oleh berbagai macam perkembangan, dan salah satunya berbagai macam sarana tempat hiburan malam seperti cafe dan diskotik untuk menandakan kemajuan ekonomi daerah tersebut guna mengimbangi kebutuhan masyarakat yang haus akan hiburan, maka sarana hiburan terus tumbuh dan berkembang di kota-kota besar tersebut (Miftafaroh dan Hendrastomo, 2017).

Dunia malam sering dikaitkan dengan sebuah gaya hidup *glamour* atau gaya hidup mewah dan hanya kalangan menengah ke atas yang dapat menikmatinya. Istilah gaya hidup sendiri digunakan karena dunia malam bagi

penikmatnya merupakan sebuah kebiasaan tersendiri, maka kebiasaan pergi atau masuk ke tempat dugem dapat disebut sebagai gaya hidup. Menurut Fahrul (2024) istilah gaya dilihat dari sudut pandang individual maupun kolektif mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup yang mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup.

Salah satu dari karakter masyarakat modern yakni kesadaran untuk berburu gaya dan tetap mempertahankan gengsi. Gaya hidup yang sudah dikategorikan berkelas biasanya identik dengan gaya hidup dengan menghabiskan waktu dan menghabiskan uang tanpa dasar untuk kebutuhan atau disebut gaya hidup hedonis. Dewasa ini, gaya hidup dunia malam dikalangan kaum muda adalah pergi ke *clubbing*. Karena telah tersedia diberbagai tempat yang disebut tontonan di daerah perkotaan. *Clubbing* sendiri identik dengan suatu aktivitas berpesta pora, bersenang-senang dan gaya hidup hura-hura semata dengan cara menghabiskan uang. Selain itu, orang yang pergi *clubbing* biasanya menggunakan pakaian yang seksi dan *clubbing* juga identik dengan alkohol dan rokok, dimana tidak hanya kaum laki-laki namun juga kaum perempuan (Purba dan Amal, 2021).

Kota Medan merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan sendiri terus berkembang sebagai kota metropolitan yang penting di Indonesia dengan kombinasi antara tradisi dan modernitas yang menjadikannya sebagai salah satu kota yang menarik untuk diteliti dan dikunjungi. Saat ini, Kota Medan memiliki jumlah penduduk yaitu sebanyak 2.474.166 jiwa dan merupakan salah satu kota besar dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi.

Tingginya jumlah penduduk di Kota Medan sendiri menyebabkan banyak masyarakat yang ada di Kota Medan selalu mencari hiburan tersendiri yaitu melalui dunia gemerlap malam atau yang sering disebut dugem terutama dari kalangan mahasiswa yang sedang kuliah di Kota Medan. Menurut Arif (2016) tingginya tekanan akademik, kebutuhan akan hiburan malam, serta pengaruh pergaulan membuat sebagian mahasiswa di kota-kota besar menjadikan dunia malam sebagai salah satu bentuk pelarian atau hiburan. Aktivitas seperti dugem dianggap mampu menghilangkan stres dan memberikan kesenangan sesaat di tengah kesibukan kuliah. Namun, disisi lain, fenomena ini juga sering dikaitkan dengan berbagai masalah sosial seperti penggunaan alkohol, narkoba, hingga perilaku yang kurang sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Mahasiswa merupakan aset bangsa dan negara dalam pembangunan dimasa yang akan datang. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) harus dibina secara intelektual dan bentuk moralnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Mahasiswa adalah generasi penerus masa depan. Sehebat dan setangguh apapun pemimpin saat ini, akan tergantikan oleh bibit generasi baru, mahasiswa, jadi tanggung jawab mahasiswa untuk menangani perkembangan masa depan di negeri ini.

Saat ini, dunia gemerlap sedang disenangi oleh para mahasiswa di kota-kota besar salah satunya pada kota Medan. Dunia gemerlap pada awalnya adalah tempat hiburan, namun sayangnya para remaja saat ini menjadikan dunia gemerlap sebagai gaya hidup mereka. Mereka merasa keren dan normal untuk masuk kedalam klub. Sekalipun hal ini tidak sesuai dengan nilai dan norma, tidak dapat dipungkiri pula bahwa kegiatan di klub-klub dominan bersifat negatif dan

cenderung mengarah pada munculnya perilaku menyimpang. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Nainggolan (2016), dimana kehidupan mahasiswa pada masa kini sangat memprihatinkan. Mahasiswa yang seharusnya menjadi penerus bangsa dan *agent of change* (agen perubahan), kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan bangsa dan negara.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Dunia Gemerlap Malam itu membawa dampak dan pengaruh negatif terhadap anak remaja khususnya mahasiswa, misalnya menghambur-hamburkan uang orang tua dan menjadi kebiasaan hedonisme, merusak masa depan karena mereka lupa waktu dan tujuan sehingga kuliah terbengkalai, mengkonsumsi minuman beralkohol, narkoba, *free sex*, hingga tindak kriminal seperti pencurian agar bisa mendapatkan uang untuk menikmati hiburan malam tersebut. Menurut Maulidya (2015) dugem memiliki berbagai dampak buruk bagi mahasiswa terutama dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Aktivitas ini sering kali mengganggu pola tidur, menyebabkan kelelahan kronis, dan berdampak negatif pada kesehatan fisik.

Di Kota Medan sendiri terdapat beberapa distotik atau klub malam seperti Diskotik The Blues yang menawarkan suasana yang meriah dengan berbagai jenis musik termasuk DJ yang membawakan lagu-lagu populer serta musik *live*. Kemudian ada Diskotik New Zone (NZ) yang menawarkan berbagai fasilitas seperti *area dance*, *bar*, dan sistem suara yang canggih untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Serta ada Diskotik Soho Capital yang menyediakan berbagai fasilitas hiburan seperti musik *live*, *DJ Performances*, dan *area dance* yang luas. Ketiga diskotik ini sering menjadi pilihan bagi para remaja dan dewasa muda yang mencari hiburan malam. Namun, seperti banyak tempat hiburan

lainnya, beberapa diskotik juga menjadi sorotan karena beberapa kasus terkait dengan penyalahgunaan narkoba dan kerusuhan yang melibatkan pengunjungnya. Bahkan, diskotik sendiri sering kali dikaitkan dengan isu-isu kenakalan remaja, terutama yang berkaitan dengan kegiatan malam yang kurang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu tokoh masyarakat di Kota Medan, di mana diperoleh hasil bahwa permasalahan negatif dugem di kalangan mahasiswa di Kota Medan menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Dunia malam yang kerap dianggap sebagai bentuk hiburan dan pelepas stres, ternyata memiliki dampak buruk yang signifikan baik secara fisik, mental, maupun sosial. Aktivitas seperti konsumsi alkohol, penggunaan narkoba dan pergaulan bebas yang sering dikaitkan dengan dunia malam dapat merusak kesehatan serta moral mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, dugem sendiri dapat mengganggu fokus mahasiswa terhadap pendidikan mereka. Waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar sering kali teralihkan oleh kegiatan malam yang berlebihan, sehingga menurunkan prestasi akademik. Kondisi ini juga diperparah dengan risiko keamanan seperti kecelakaan akibat mabuk, tindak kriminal, atau eksploitasi seksual yang dapat menambah dampak buruk bagi individu maupun keluarga. (Wawancara awal, 20 Agustus 2024).

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Purba dan Amal (2021) menemukan bahwa gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa/mahasiswi di Kota Medan adalah karena adanya ketertarikan dan rasa ingin tahu yang besar. Selain itu, karena pengaruh lingkungan interaksi dan pertemanan mereka, kepenatan dan kehidupan kampus juga membuat mereka mencari tempat hiburan instan yang mudah ditemui. Kemudian dalam penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh

Purwati dan Amelia (2019) juga menemukan bahwa alasan mahasiswa memilih melakukan dugem dikarenakan faktor masalah yang mereka hadapi dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan dan kesenangan yang dikarena merasa penat dan terbebani dengan pekerjaan dan perkuliahan yang mereka jalani. Sementara, itu motivasi lainnya yaitu pengaruh ajakan orang lain dan adanya unsur menghindari hukuman karena tidak mau dianggap sebagai orang yang tidak setia kawan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena di atas, di mana banyaknya dampak negatif dari dunia gemerlap malam bagi mahasiswa seperti adanya permasalahan penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Dunia Gemerlap Malam (Dugem) (Studi Etnografi Kehidupan Mahasiswa di Kota Medan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan dunia gemerlap malam (dugem) mahasiswa di Kota Medan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih dunia gemerlap malam (dugem) sebagai hiburan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang kegiatan dunia gemerlap (dugem) mahasiswa di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui motif yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih dunia gemerlap malam sebagai hiburan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan bisa menjadi kajian yang lebih lanjut terhadap pendidikan dan bagi masyarakat. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai filosofi dan makna dari Dunia Gemerlap (dugem) bagi mahasiswa di Kota Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para mahasiswa penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam menentukan dan memilih gaya hidup, menjauhi segala bentuk pergaulan sebagian dan menjadi mahasiswa yang memiliki akhlak dan moral yang baik.
- b. Bagi para masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih dugem sebagai hiburan dan lifestyle